

KASIH ALLAH YANG AKAN MEMULIHKAN DAN JANJI AKAN MASA DEPAN YANG CERAH TAFSIR HOSEA 14:2-9

Harjaya Situmeang¹, Remita Nian Permata Zentrato², Herdiana Boru Hombing³

jayasitumeang65@gmail.com¹, remitanianpermatazentrato@gmail.com²,

herdianasihombing@gmail.com³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ABSTRAK

Pemulihan merupakan proses transformasi hati dan pikiran yang dilakukan oleh Roh Kudus, membawa kesadaran akan dosa, iman kepada Yesus Kristus, dan persekutuan dengan Tuhan. Artikel ini mengeksplorasi tema pemulihan dalam Kitab Hosea, khususnya pasal 14, yang menawarkan pesan pemulihan dan harapan bagi bangsa Israel yang terperosok dalam dosa dan pemberontakan. Hosea memperlihatkan kondisi memprihatinkan bangsa Israel sebelum Allah menawarkan pemulihan, dengan gambaran yang menggambarkan kesetiaan Allah yang tak terbatas. Kitab Hosea menunjukkan pola siklus: pemberontakan, hukuman, panggilan untuk bertobat, dan janji keselamatan. Bagian akhir dari kitab ini, khususnya Hosea 14:2-9, menampilkan panggilan terakhir Allah kepada umat-Nya untuk bertobat dan kembali kepada-Nya, disertai dengan janji-janji penyelamatan dan pemulihan bagi yang taat. Pesan teologis utama termasuk panggilan Allah untuk bertobat, kasih dan kesetiaan-Nya yang tak terbatas, janji-janji berkat bagi yang setia, dan perlindungan bagi mereka yang hidup dalam ketaatan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kasih Allah, diharapkan pembaca dapat menemukan kekuatan untuk bangkit dari kejatuhan, mengalami pemulihan, dan melangkah menuju masa depan yang penuh harapan.

Kata Kunci: : Pemulihan, Panggilan Allah, Janji Berkat, Kasih dan setia Allah.

ABSTRACT

Recovery is a process of heart and mind transformation facilitated by the Holy Spirit, bringing awareness of sin, faith in Jesus Christ, and communion with God. This article explores the theme of recovery in the Book of Hosea, particularly chapter 14, which offers a message of recovery and hope for the nation of Israel steeped in sin and rebellion. Hosea depicts the dire condition of Israel before God offers recovery, with a portrayal illustrating God's boundless faithfulness. The Book of Hosea reveals a cyclical pattern: rebellion, punishment, call to repentance, and promises of salvation. The concluding section of this book, specifically Hosea 14:2-9, presents God's final call to His people to repent and return to Him, accompanied by promises of salvation and restoration for the obedient. Key theological messages include God's call to repentance, His boundless love and faithfulness, promises of blessings for the faithful, and protection for those living in obedience. Through a deeper understanding of God's love, it is hoped that readers can find the strength to rise from downfall, experience recovery, and step into a future full of hope.

Keywords: *Recovery, God's Call, Promises of Blessing, Love and Faithfulness of God.*

PENDAHULUAN

Martin Luther mendefinisikan Pemulihan sebagai proses transformasi hati dan pikiran manusia yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Proses ini membawa manusia kepada kesadaran akan dosanya, Iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruslamat dan persekutuan yang benar dengan Tuhan¹. Alasan kami tertarik mengangkat judul ini karena judul ini mengandung pesan yang kuat dan menenangkan. Kata “memulihkan” memberikan rasa aman dan harapan bahwa Allah selalau siap mengangkat kita dari keterpurukan dan membawa kita kembali ke jalan yang benar. Didalam kehidupn kita saat in banyak

¹ Jadi Sampurna Lima, "Injil sebagai Kabar tentang Kembalinya Kemuliaan Tuhan ke dalam Segala Ciptaan," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol. 4, No. 1, Januari 2020, ISSN 2548-7558, 1-13

manusia yang sering jatuh dalam dosa, patah hati, kecewa yang membuat manusia itu jauh dari pada Tuhan, walaupun manusia sering jatuh dalam dosa, Tuhan tetap mau memulihkan dan mencari cara agar kita tetap kembali kepada-Nya.

Kasih dan pengampunan selalu memiliki daya tarik yang kuat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks yang lebih besar seperti hubungan antara Tuhan dan umat-Nya. Salah satu kitab dalam Alkitab yang menggambarkan tema ini dengan indah adalah kitab Hosea, khususnya Hosea 14:2-9. Dalam pasal ini, kita menemukan janji Tuhan tentang pemulihan dan masa depan yang cerah bagi Israel, meskipun mereka telah menyimpang jauh dari jalan-Nya. Kitab Hosea sendiri adalah salah satu kitab nabi kecil dalam Perjanjian Lama. Hosea adalah seorang nabi yang diutus oleh Tuhan untuk menyampaikan pesan kepada bangsa Israel pada masa ketika mereka sedang dalam keadaan yang sangat buruk, baik secara moral maupun spiritual². Bangsa Israel pada saat itu sangat sering menyembah berhala dan melupakan perintah-perintah Tuhan. Melalui Hosea, Tuhan menegur mereka dengan keras tetapi juga memberikan harapan akan pemulihan jika mereka bertobat.

Pasal 14 dari kitab Hosea merupakan bagian terakhir dari kitab ini dan berisi seruan kepada Israel untuk kembali kepada Tuhan. Di dalamnya, Tuhan menyampaikan pesan yang sangat penting tentang kasih-Nya yang besar dan janji-Nya untuk memulihkan mereka³. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa meskipun Tuhan marah karena dosa-dosa mereka, kasih dan belas kasihan-Nya tetap ada. Dia siap untuk mengampuni dan memulihkan mereka jika mereka mau bertobat dan kembali kepada-Nya. Ayat-ayat Hosea 14:2-9 dimulai dengan ajakan kepada Israel untuk mengakui dosa-dosa mereka dan memohon pengampunan kepada Tuhan. Mereka diminta untuk membawa "kata-kata" sebagai korban, yang berarti bahwa pengakuan dan pertobatan mereka adalah hal yang paling penting bagi Tuhan. Dalam hal ini, Tuhan tidak meminta korban binatang atau persembahan lainnya, melainkan hati yang tulus dan pertobatan yang sejati.

Selanjutnya, Tuhan menjanjikan pemulihan yang luar biasa. Dia akan "menyembuhkan" kemurtadan mereka, mengasihi mereka dengan sukarela, dan memberikan berkat-berkat yang melimpah. Gambarannya sangat indah, seperti embun yang menyegarkan, bunga bakung yang mekar, dan pohon zaitun yang subur. Semua ini menunjukkan bahwa hubungan yang diperbarui dengan Tuhan akan membawa kehidupan, kesegaran, dan kelimpahan.

Hosea 14:2-9 sangat relevan bagi kita hari ini. Meskipun kita mungkin tidak menyembah berhala dalam arti literal, ada banyak hal lain yang bisa mengambil tempat Tuhan dalam hati kita, seperti kekayaan, kekuasaan, atau bahkan hal-hal yang tampaknya baik seperti pekerjaan atau keluarga jika mereka menjadi prioritas utama kita di atas Tuhan. Tuhan mengundang kita untuk mengakui kesalahan kita, bertobat, dan kembali kepada-Nya. Dia berjanji akan memulihkan dan memberkati kita dengan cara yang luar biasa jika kita melakukannya. Dalam kehidupan sehari-hari, ini berarti kita perlu terus-menerus memeriksa hati kita dan memastikan bahwa kita tetap setia kepada Tuhan. Ketika kita menyimpang, kita harus segera kembali dan memohon pengampunan-Nya. Kasih dan janji Tuhan tentang masa depan yang cerah adalah sumber pengharapan yang besar bagi kita semua. Dengan mengandalkan kasih dan janji-Nya, kita bisa menjalani hidup dengan keyakinan bahwa Tuhan selalu siap memulihkan dan memberkati kita, tidak peduli seberapa jauh kita telah tersesat.

² W.S Lasor dkk. 2004. *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia)

³ Bhanu Viktorahadi. (2022). *Buku Ajar Eksegese: Perjanjian Lama Nabi-Nabi*. ISBN: 978-623-97989-7-0. Hal. 50-53.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang merupakan metode penelitian dengan tinjauan-tinjauan dari berbagai teks Alkitab dan studi kepustakaan sebagai acuan dalam menulis. Metode pengumpulan data studi kepustakaan (Library Research) ialah penelitian dilakukan berdasarkan materi yang dikumpulkan dan diolah menjadi bahan penelitian oleh penulis. Data yang digunakan dalam menyelesaikan artikel ini, diperoleh melalui jurnal, buku resensi, dan artikel-artikel yang mendukung..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ajakan Untuk Bertobat

1. Pengakuan Dosa dan Permohonan Pengampunan (Hosea 14:2-3)

Hosea mengajak bangsa Israel untuk kembali kepada Tuhan dengan mengakui dosa-dosa mereka. Di masa itu, Israel sering kali melupakan Tuhan dan beralih ke berhala-berhala lain. Hosea ingin mengingatkan mereka bahwa Tuhan adalah satu-satunya yang bisa memberikan keselamatan dan berkat⁴.

Ayat ini dimulai dengan permintaan Hosea agar Israel membawa "kata-kata" dan kembali kepada Tuhan. Ini berarti mereka harus secara jujur mengakui semua kesalahan dan dosa mereka. Pengakuan dosa adalah langkah pertama yang sangat penting. Ini seperti ketika kita membuat kesalahan dalam hubungan kita dengan orang lain, permintaan maaf yang tulus lebih berarti daripada hadiah atau tindakan lain yang hanya bersifat formalitas. Tuhan menginginkan pengakuan dosa yang tulus dari hati, bukan sekadar ritual atau tindakan kosong. Setelah mengakui dosa-dosa mereka, Hosea mengajarkan bahwa Israel harus meminta pengampunan dari Tuhan. Mereka harus berkata, "Ampunilah segala kesalahan, sehingga kami akan mempersembahkan buah bibir kami." Artinya, mereka harus memohon maaf dengan sungguh-sungguh dan berjanji untuk berubah. Selain itu, mereka harus berkomitmen untuk memuliakan Tuhan dengan kata-kata dan tindakan mereka ke depan.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, ini bisa diumpamakan seperti memperbaiki hubungan dengan teman atau keluarga setelah membuat kesalahan. Pertama, kita mengakui kesalahan kita dan meminta maaf dengan tulus. Kemudian, kita menunjukkan niat untuk memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Tuhan juga menginginkan kita untuk mengakui dosa kita, memohon pengampunan-Nya, dan berkomitmen untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Hosea 14:2-3 menegaskan bahwa Tuhan selalu siap mengampuni dan memulihkan kita jika kita datang kepada-Nya dengan hati yang tulus.

2. Pentingnya Pertobatan Yang Sejati

Pentingnya pertobatan yang sejati sangat ditekankan oleh Tuhan. Pertobatan yang sejati berarti lebih dari sekadar mengatakan bahwa kita menyesal atas dosa-dosa kita; itu melibatkan perubahan hati dan tindakan nyata. Hosea mengajak bangsa Israel untuk mengakui dosa-dosa mereka dengan jujur dan tulus, bukan hanya melalui ritual atau kata-kata yang kosong. Tuhan tidak tertarik pada korban atau upacara agama yang dilakukan tanpa penyesalan yang sebenarnya⁵. Dia menginginkan hati yang benar-benar menyesal

⁴ Thirdmill. 2007. Hikmat Nubuat Hosea (Casselberry: Third Millenium Ministries), Hlm.2

⁵ Baskoro, P. K. (Pril. 2021). Refleksi Teologis Kitab Hosea Tentang Peran Tuhan Terhadap Kekudusan. Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Diaspora Wamena, Papua, Volume Nomor. Diakses dari Web STAK DIASPORA Wamena: <http://stakdiaspora.ac.id>. Diakses dari Web DIDASKO: <http://e-journal.stakdiaspora.ac.id/index.php/didasko/index>

dan berkomitmen untuk berubah. Pertobatan yang sejati berarti kita harus meninggalkan dosa-dosa kita dan kembali kepada Tuhan dengan sepenuh hati. Ini mirip dengan ketika kita menyadari kesalahan kita dalam hubungan dengan orang lain; meminta maaf saja tidak cukup jika kita tidak benar-benar berniat untuk memperbaiki diri dan hubungan tersebut. Hosea menggambarkan bahwa Tuhan siap untuk menyembuhkan dan memulihkan mereka yang bertobat dengan sungguh-sungguh. Tuhan berjanji untuk memberikan berkat dan kehidupan baru bagi mereka yang kembali kepada-Nya dengan hati yang tulus. Pertobatan yang sejati membawa pemulihan yang menyeluruh dan berkat yang melimpah dari Tuhan.

Dengan memahami pentingnya pertobatan yang sejati, kita diingatkan bahwa Tuhan selalu siap mengampuni dan memberkati kita jika kita datang kepada-Nya dengan hati yang tulus dan niat yang sungguh-sungguh untuk berubah. Pertobatan yang sejati bukan hanya tentang penyesalan tetapi juga tentang komitmen untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan menunjukkan niat yang tulus melalui tindakan kita sehari-hari.

Janji Pemulihan Dan Berkat

Tuhan menawarkan janji pemulihan dan berkat kepada umat-Nya yang bertobat. Setelah mengalami masa penuh pengkhianatan dan pemberontakan, Israel diberi janji oleh Tuhan untuk mendapatkan pemulihan dan berkat jika mereka mau bertobat dengan sungguh-sungguh.

1. Penyembuhan dan Kasih Tuhan

Tuhan menggambarkan diri-Nya sebagai penyembuh bagi umat-Nya. Setelah melihat betapa jauhnya umat-Nya telah menyimpang dari-Nya, Tuhan tetap mempertahankan kasih-Nya yang tak terbatas⁶. Ia menawarkan penyembuhan bagi mereka yang bertobat dengan sungguh-sungguh. Analoginya seperti seorang dokter yang siap menyembuhkan penyakit parah pasiennya, Tuhan siap menyembuhkan luka-luka dan kerusakan yang dialami oleh umat-Nya. Penyembuhan yang Tuhan tawarkan tidak hanya terbatas pada penyakit fisik, tetapi juga meliputi penyembuhan emosional, rohani, dan sosial. Ini menunjukkan bahwa Tuhan adalah sumber kekuatan dan penghiburan bagi mereka yang berbalik kepada-Nya dengan hati yang tulus.

2. Metafora Pemulihan: Embun, Bunga Bakung, dan Pohon Zaitun

Hosea menggunakan metafora yang indah untuk menggambarkan proses pemulihan yang Tuhan janjikan kepada umat-Nya. Embun, sebagai salah satu metafora yang digunakan, melambangkan kesegaran dan kehidupan baru yang Tuhan bawa kepada mereka yang bertobat dengan sungguh-sungguh. Seperti embun yang menyegarkan tanah yang kering, Tuhan membawa penyegaran dan kehidupan kepada hati yang kering dan tandus⁷. Analoginya, ketika kita merasa terpuruk dan terasing dari Tuhan, pemulihan yang Tuhan janjikan adalah seperti embun pagi yang menyegarkan dan menghidupkan kembali hati kita yang kelelahan dan kering.

Bunga bakung yang mekar adalah gambaran dari keindahan dan kemurnian yang akan dimiliki oleh mereka yang kembali kepada Tuhan dengan hati yang tulus. Bunga bakung dikenal karena keindahan dan aroma yang menakjubkan, dan hal ini mencerminkan bagaimana pemulihan Tuhan membawa keindahan dan kekudusan dalam hidup kita.

⁶ Jebaru Adon, M. (2022). Makna Belas Kasih Allah dalam Hidup Manusia Menurut Henri J. M. Nouwen. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 1-12. ISSN 2541-3937 (print), 2541-3945 (online). DOI: 10.30648/dun.v6i2.585. Retrieved from <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>

⁷ Sinaga, H. (19 April 2022). Tinjauan Teologis tentang Peranan Kepala Keluarga Kristen dalam Usaha Menciptakan Kebahagiaan. *DIDASKO STAR DISHO WAMEN*, Volume 2(1), hal. 13-23. E-ISSN: 2776-5415, P-ISSN: 2776-5407.

Analoginya, ketika kita berbalik kepada Tuhan dengan tulus, hidup kita akan dipenuhi dengan keindahan dan kemurnian yang berasal dari kasih dan berkat-Nya.

Pohon zaitun adalah simbol subur dan berkat yang melimpah. Hosea menggambarkan bahwa mereka yang bertobat akan seperti pohon zaitun yang subur, yang menghasilkan buah yang berlimpah dan memberi manfaat bagi banyak orang. Ini menunjukkan bahwa Tuhan tidak hanya memberikan pemulihan individual, tetapi juga memberkati mereka yang bertobat dengan kemakmuran dan keberlimpahan yang meluas. Analoginya, ketika kita hidup dalam pertobatan yang sejati, Tuhan akan memberkati hidup kita dengan kemakmuran dan berkat yang melimpah⁸.

Tuhan menjanjikan pemulihan dan berkat bagi umat-Nya yang bertobat dengan sungguh-sungguh. Melalui metafora embun, bunga bakung, dan pohon zaitun, Hosea menggambarkan proses pemulihan yang Tuhan janjikan. Embun melambangkan penyegaran dan kehidupan baru, bunga bakung melambangkan keindahan dan kemurnian, sementara pohon zaitun melambangkan kemakmuran dan keberlimpahan. Tuhan adalah penyembuh dan sumber berkat bagi mereka yang berbalik kepada-Nya dengan hati yang tulus. Dalam kehidupan kita, kita dipanggil untuk bertobat dengan sungguh-sungguh dan percaya bahwa Tuhan akan menyembuhkan dan memberkati kita dengan kemurahan-Nya yang tak terbatas.

3. Penolakan Terhadap Berhala, Pengakuan keterbatasan Berhala dan Mengandalkan Tuhan Sepenuhnya

Tuhan menegaskan penolakan-Nya terhadap penyembahan berhala. Ini merupakan panggilan bagi umat-Nya untuk menghentikan penyembahan terhadap berhala-berhala yang tidak berarti dan untuk mempersembahkan penyembahan yang tulus kepada Tuhan yang sejati⁹. Pengakuan keterbatasan berhala adalah pemahaman bahwa segala sesuatu yang kita jadikan pusat perhatian dan pengabdian kita selain Tuhan adalah tidak berdaya dan tidak memiliki kekuatan yang sejati.

Pengakuan keterbatasan berhala adalah pemahaman bahwa segala sesuatu yang kita jadikan pusat perhatian dan pengabdian kita selain Tuhan adalah tidak berdaya dan tidak memiliki kekuatan yang sejati¹⁰. Hosea mengajarkan bahwa berhala-berhala tidak memiliki kekuatan atau kehidupan yang sejati. Meskipun beberapa orang mungkin menyembah berhala-berhala sebagai dewa-dewi atau objek keagungan, sebenarnya berhala-berhala tersebut adalah ciptaan manusia yang tidak memiliki kekuatan untuk memberikan kehidupan atau memberkati umat manusia. Pengakuan akan keterbatasan berhala adalah langkah pertama dalam memahami kebenaran bahwa hanya Tuhan yang sejati yang layak menerima penyembahan dan pengabdian kita. Berhala bisa berupa apa pun yang kita anggap penting dan memberi kita kepuasan dunia, seperti uang, popularitas, atau kekuasaan. Namun, pada akhirnya, berhala-berhala ini tidak mampu memberikan kepuasan yang sejati atau memenuhi kebutuhan spiritual kita. Ketika kita mengakui keterbatasan berhala, kita menyadari bahwa hanya Tuhan yang layak menerima penyembahan kita.

⁸ Tulende, R. M. (April 2024). Kajian Terhadap Kitab Mazmur 52:1-10 Dalam Upaya Berteologi Kontekstual Tentang Pohon Zaitun dan Relevansinya Dengan Pohon Pala di Pulau Siau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 106-114. DOI: 10.5281/zenodo.11064087. P-ISSN: 2622-8327, E-ISSN: 2089-5364.

⁹ Embong Bulan, S., & Sianipar, H. D. (2020). Kecemburuan Allah Terhadap Penyembahan Berhala Dan Patung Menurut Keluaran 20:4. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 1(2), 101-111.

¹⁰ Sutiriono, K. (2023). Teologi Hosea sebagai Tipologi Konsep Keselamatan dalam Perjanjian Baru. *Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya*, 6(2), 85-99. e-ISSN 2745-3766. Diakses dari <https://e-purnaistterikontritt.oc/index.php/go>

Dalam kehidupan sehari-hari, penolakan terhadap berhala dapat diartikan sebagai penghindaran kita dari segala hal yang mengambil tempat Tuhan dalam hidup kita. Berhala modern bisa berupa kekayaan, popularitas, ketenaran, atau kesenangan duniawi lainnya yang kita jadikan prioritas utama di atas Tuhan. Ketika kita menyadari keterbatasan dan kekosongan dari segala bentuk penyembahan berhala ini, kita akan lebih cenderung untuk memprioritaskan hubungan kita dengan Tuhan dan meletakkan-Nya sebagai pusat dari kehidupan kita. Pengakuan keterbatasan berhala juga mengajarkan kita untuk tidak bergantung pada hal-hal yang fana dan tidak kekal dalam mencari kepuasan dan kebermaknaan hidup. Berhala-berhala dunia hanya memberikan kepuasan sementara dan tidak mampu memenuhi kebutuhan spiritual yang mendalam dalam diri kita. Hanya dengan mengandalkan Tuhan sepenuhnya kita bisa menemukan kedamaian sejati dan kepuasan yang kekal yang hanya diberikan oleh-Nya.

Hosea menekankan pentingnya mengandalkan Tuhan sepenuhnya sebagai ganti penyembahan berhala. Tuhan adalah satu-satunya sumber kehidupan, berkat, dan perlindungan yang sejati. Ketika kita mengandalkan Tuhan sepenuhnya, kita melepaskan segala ketergantungan pada berhala-berhala palsu dan menyadari bahwa hanya Tuhan yang layak menerima segala hormat dan penyembahan kita¹¹. Mengandalkan Tuhan sepenuhnya juga berarti kita menyerahkan segala keprihatinan, ketakutan, dan kebutuhan kita kepada-Nya, percaya bahwa Dia akan menyediakan segala yang kita butuhkan. Dengan mengandalkan Tuhan sepenuhnya, kita melepaskan segala ketergantungan pada hal-hal dunia yang fana dan mencari kepuasan dan kebermaknaan yang kekal hanya dalam hubungan kita dengan-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini mengajarkan kita untuk menghindari godaan dunia yang membingungkan dan memprioritaskan hubungan kita dengan Tuhan di atas segala-galanya. Dengan demikian, penolakan terhadap berhala dan mengandalkan Tuhan sepenuhnya membawa kita kepada kebebasan, kedamaian, dan kepuasan yang sejati dalam hidup kita.

4. Masa Depan yang Cerah, Berkat bagi yang Setia dan Hukuman bagi Pemberontak (Hosea 14:9)

Kitab Hosea 14:9 membawa pesan tentang masa depan yang cerah bagi mereka yang setia kepada Tuhan dan ancaman hukuman bagi yang membangkang. Ini menjadi panggilan bagi umat untuk hidup dalam kesetiaan dan patuh kepada kehendak-Nya untuk meraih berkat-Nya yang berlimpah dan menghindari konsekuensi dari pemberontakan. Bagi mereka yang tetap setia kepada Tuhan, Hosea menjanjikan berkat yang melimpah. Ini bukan hanya berkat materi, tetapi juga berkat rohani yang membawa kedamaian, sukacita, dan kepuasan yang sejati. Kehidupan yang diberkati oleh Tuhan adalah kehidupan yang penuh dengan berkat-Nya, termasuk perlindungan, pertolongan, dan bimbingan-Nya dalam segala situasi¹². Setiap langkah yang diambil oleh orang yang setia akan diarahkan oleh Tuhan dan dijamin oleh-Nya. Di sisi lain, bagi mereka yang memilih untuk melanggar dan menolak kehendak Tuhan, Hosea mengancam hukuman. Ini adalah konsekuensi dari memilih untuk hidup jauh dari Tuhan dan melakukan apa yang tidak disetujui-Nya. Hukuman ini mungkin datang dalam berbagai bentuk, termasuk kehilangan berkat-Nya, kesulitan hidup, dan akhirnya kehancuran. Pemberontakan terhadap Tuhan tidak pernah membawa kebaikan, tetapi hanya membawa penderitaan dan kebinasaan.

Tuhan memberikan pilihan kepada manusia: hidup dalam ketaatan kepada-Nya dan

¹¹ Gea, Y. I. (2020). Iman Orang Percaya dalam Menghadapi Tantangan dan Pergumulan Hidup. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 25-32. Diakses dari <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/immanuel>

¹² Panggabean, K. A. M. (2023). Tinjauan Teologis tentang Pengharapan dalam Penderitaan. *Jurnal Teologi Trinity*, 1(1), 1-14.

menikmati berkat-Nya yang melimpah, atau hidup dalam pemberontakan dan menghadapi konsekuensinya. Ini adalah panggilan bagi setiap orang untuk memilih jalan hidup mereka dengan bijaksana.

Masa depan yang cerah yang dijanjikan oleh Tuhan hanya dapat diperoleh melalui kesetiaan kepada-Nya. Ketika seseorang hidup dalam ketaatan dan mengikuti kehendak-Nya, ia akan mengalami berkat-Nya yang melimpah dalam setiap aspek kehidupannya¹³. Ini bukan berarti bahwa hidup akan bebas dari kesulitan atau tantangan, tetapi Tuhan akan selalu menyertai dan memberikan kekuatan kepada mereka yang setia kepada-Nya. Di sisi lain, pemberontakan terhadap Tuhan hanya akan membawa hukuman. Ini bukanlah ekspresi dari kemarahan atau keinginan Tuhan untuk menghukum, tetapi merupakan konsekuensi alami dari memilih untuk hidup terpisah dari sumber kehidupan yang sejati. Hukuman ini adalah hasil langsung dari tindakan manusia dan merupakan cara Tuhan untuk mengajarkan pelajaran kepada mereka yang menolak-Nya.

5. Relevansi Hosea 14:2-9 untuk Masa Kini

Kitab Hosea 14:2-9 memberikan gambaran tentang kesetiaan Allah yang tak tergoyahkan kepada umat-Nya, meskipun mereka telah berpaling daripada-Nya. Pesan pemulihan dan berkat yang disampaikan oleh nabi Hosea masih memiliki relevansi yang besar untuk masa kini, karena mengajarkan prinsip-prinsip penting tentang pertobatan, kasih Allah, dan janji-Nya terhadap umat-Nya¹⁴. Panggilan untuk bertobat dan kembali kepada Tuhan. Ini relevan untuk masa kini karena manusia masih cenderung berpaling dari Tuhan dan hidup dalam dosa. Melalui pertobatan yang sungguh-sungguh, kita dapat mengalami pengampunan dan pemulihan yang sama seperti yang dijanjikan oleh Tuhan dalam Kitab Hosea. Contohnya, dalam dunia modern, orang-orang sering terjebak dalam dosa-dosa seperti keserakahan, ketidaksetiaan, dan kebencian. Namun, melalui pertobatan yang tulus, mereka dapat menemukan pengampunan dan pemulihan dari Tuhan.

Meskipun kita sering kali gagal dalam kesetiaan kita kepada Tuhan, Dia tetap setia dan siap untuk memulihkan kita jika kita bertobat dan kembali kepada-Nya. Contohnya, di tengah-tengah perubahan sosial dan ketidakpastian politik, banyak orang merasa kehilangan dan putus asa. Namun, pesan tentang kasih Allah yang tak tergoyahkan menawarkan penghiburan dan harapan bahwa Allah selalu bersama mereka yang berpaling kepada-Nya. Tuhan menawarkan harapan bahwa meskipun kita mungkin merasa terpuruk atau terasing, Tuhan memiliki rencana yang baik bagi kita dan siap untuk memulihkan dan memberkati kita jika kita mengembalikan hidup kita kepada-Nya¹⁵. Contohnya, banyak orang dewasa ini mengalami tekanan mental dan emosional akibat perubahan kehidupan yang cepat dan ketidakpastian masa depan. Namun, janji Tuhan untuk memulihkan dan memberkati mereka yang bertobat menawarkan harapan dan kekuatan untuk terus maju.

Dengan demikian, Hosea 14:2-9 memiliki relevansi yang besar untuk masa kini karena mengajarkan prinsip-prinsip penting tentang pertobatan, kasih Allah, dan janji-Nya terhadap umat-Nya. Pesan tentang pertobatan dan pengampunan mengajarkan bahwa meskipun kita mungkin gagal dalam kesetiaan kita kepada Tuhan, Dia selalu siap untuk

¹³ Zebua, H. I. (2024). Pengharapan Akan Kedatangan Tuhan Yesus Yang Kedua Kali. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(3), 170-183. DOI: <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i3.313>. e-ISSN: 2963-9727; p-ISSN: 2963-9840.

¹⁴ Baskoro, P. K. (Pril. 2021). Refleksi Teologis Kitab Hosea Tentang Peran Tuhan Terhadap Kekudusan. Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Diaspora Wamena, Papua, Volume Nomor. Diakses dari Web STAK DIASPORA Wamena: <http://stakdiaspora.ac.id>. Diakses dari Web DIDASKO: <http://e-journal.stakdiaspora.ac.id/index.php/didasko/index>

¹⁵ Epin Du, P. (2021). Memaknai Kasih Allah di Tengah Pengalaman Bencana dalam Terang Hosea 1:6-7. *AGGIORNAMENTO: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual*, 2(1), 72.

memaafkan dan memulihkan kita jika kita bertobat dengan tulus. Pesan tentang kasih dan kesetiaan Allah menawarkan penghiburan dan harapan di tengah-tengah tantangan dan pergumulan kehidupan. Sementara pesan tentang janji pemulihan dan berkat menawarkan harapan bahwa Tuhan memiliki rencana yang baik bagi kita dan siap untuk memulihkan dan memberkati kita jika kita mengembalikan hidup kita kepada-Nya. Oleh karena itu, kita dapat belajar dari Kitab Hosea untuk menemukan jalan hidup yang bermakna dan berbahagia dalam hubungan yang benar dengan Tuhan.

KESIMPULAN

Kitab Hosea 14:2-9 memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks masa kini. Pesan-pesan yang disampaikan dalam pasal ini mengajarkan prinsip-prinsip penting tentang pertobatan, kasih Allah, dan janji-Nya terhadap umat-Nya. Pertama, pesan tentang pertobatan dan pengampunan mengingatkan kita bahwa walaupun kita mungkin telah berpaling dari Tuhan dan hidup dalam dosa, Tuhan selalu siap untuk mengampuni dan memulihkan kita jika kita bertobat dengan sungguh-sungguh. Ini adalah panggilan bagi setiap individu untuk mengakui dosa-dosa mereka dan kembali kepada Tuhan dengan hati yang tulus. Kedua, pesan tentang kasih dan kesetiaan Allah memberikan penghiburan dan harapan di tengah-tengah tantangan kehidupan. Meskipun kita sering kali gagal dalam kesetiaan kita kepada Tuhan, Dia tetap setia dan siap untuk mendukung dan memulihkan kita dalam setiap situasi. Terakhir, pesan tentang janji pemulihan dan berkat menawarkan harapan bahwa Tuhan memiliki rencana yang baik bagi kita dan siap untuk memulihkan dan memberkati kita jika kita kembali kepada-Nya. Ini memberikan keyakinan bahwa meskipun kita mungkin menghadapi kesulitan dan keputusasaan, Tuhan memiliki rencana yang indah bagi kita dan siap untuk memberikan berkat-Nya yang berlimpah. Oleh karena itu, Kitab Hosea 14:2-9 mengajarkan kita untuk hidup dalam ketaatan kepada Tuhan, bertobat dari dosa-dosa kita, dan percaya bahwa Dia selalu siap untuk mengampuni, memulihkan, dan memberkati kita. Ini merupakan panggilan bagi setiap orang untuk menjalin hubungan yang benar dengan Tuhan dan menemukan makna, tujuan, dan kebahagiaan sejati dalam hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Jadi Sampurna Lima, "Injil sebagai Kabar tentang Kembalinya Kemuliaan Tuhan ke dalam Segala Ciptaan," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol. 4, No. 1, Januari 2020, ISSN 2548-7558, 1-13
- W.S Lasor dkk. 2004. *Pengantara Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia)
- Bhanu Viktorahadi. (2022). *Buku Ajar Eksegese: Perjanjian Lama Nabi-Nabi*. ISBN: 978-623-97989-7-0. Hal. 50-53.
- Thirdmill. 2007. *Hikmat Nubuat Hosea* (Casselberry: Third Millenium Ministries), Hlm.2
- Baskoro, P. K. (Pril. 2021). *Refleksi Teologis Kitab Hosea Tentang Peran Tuhan Terhadap Kekudusan*. Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Diaspora Wamena, Papua, Volume Nomor. Diakses dari Web STAK DIASPORA Wamena: <http://stakdiaspora.ac.id>. Diakses dari Web DIDASKO: <http://e-journal.stakdiaspora.ac.id/index.php/didasko/index>
- Jebaru Adon, M. (2022). *Makna Belas Kasih Allah dalam Hidup Manusia Menurut Henri J. M. Nouwen*. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 1-12. ISSN 2541-3937 (print), 2541-3945 (online). DOI: 10.30648/dun.v6i2.585. Retrieved from <https://www.stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>
- Sinaga, H. (19 April 2022). *Tinjauan Teologis tentang Peranan Kepala Keluarga Kristen dalam Usaha Menciptakan Kebahagiaan*. *DIDASKO STAR DISHO WAMEN*, Volume 2(1), hal. 13-23. E-ISSN: 2776-5415, P-ISSN: 2776-5407.

- Tulende, R. M. (April 2024). Kajian Terhadap Kitab Mazmur 52:1-10 Dalam Upaya Berteologi Kontekstual Tentang Pohon Zaitun dan Relevansinya Dengan Pohon Pala di Pulau Siau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 106-114. DOI: 10.5281/zenodo.11064087. P-ISSN: 2622-8327, E-ISSN: 2089-5364.
- Embong Bulan, S., & Sianipar, H. D. (2020). Kecemburuan Allah Terhadap Penyembahan Berhala Dan Patung Menurut Keluaran 20:4. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 1(2), 101-111.
- Sutriono, K. (2023). Teologi Hosea sebagai Tipologi Konsep Keselamatan dalam Perjanjian Baru. *Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya*, 6(2), 85-99. e-ISSN 2745-3766. Diakses dari <https://e-purnaistteriksontritt.oc/index.php/go>
- Gea, Y. I. (2020). Iman Orang Percaya dalam Menghadapi Tantangan dan Pergumulan Hidup. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 25-32. Diakses dari <http://stt-su.ac.it/e-journal/index.php/immanuel>
- Panggabean, K. A. M. (2023). Tinjauan Teologis tentang Pengharapan dalam Penderitaan. *Jurnal Teologi Trinity*, 1(1), 1-14.
- Zebua, H. I. (2024). Pengharapan Akan Kedatangan Tuhan Yesus Yang Kedua Kali. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(3), 170-183. DOI: <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i3.313>. e-ISSN: 2963-9727; p-ISSN: 2963-9840.
- Baskoro, P. K. (Pril. 2021). Refleksi Teologis Kitab Hosea Tentang Peran Tuhan Terhadap Kekudusan. Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Diaspora Wamena, Papua, Volume Nomor. Diakses dari Web STAK DIASPORA Wamena: <http://stakdiaspora.ac.id>. Diakses dari Web DIDASKO: <http://e-journal.stakdiaspora.ac.id/index.php/didasko/index>
- Epin Du, P. (2021). Memaknai Kasih Allah di Tengah Pengalaman Bencana dalam Terang Hosea 1:6-7. *AGGIORNAMENTO: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual*, 2(1), 72.